

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Profil Desa Polagan

###### a. Identitas Desa

###### Data Personil Desa

Nama Kepala Desa : Siswaji, S.Pd.

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan Terakhir : S1

###### Data Wilayah

Nama Desa` : Desa Polagan

Kode Pos : 69382

Kecamatan : Galis

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

Luas Wilayah : 519. 642 Ha.

Sawah : 239. 000 Ha.

Ladang : 149. 842 Ha.

Komoditas Unggulan : Petani

Jumlah Dusun : 8 Dusun

Jumlah RT/RW : 14/8

Jarak dari Kecamatan : 2 Km

Jarak Dari Kabupaten : 12 Km

Jarak Dari Provinsi : 135 Km

###### Data Penduduk

Jumlah kk	: 1.838
Jumlah penduduk	: 5.491
Laki-Laki	: 2.790
Perempuan	: 2.701
Jumlah Remaja	: 1.574

**b. Visi Dan Misi Desa Polagan**

1) Visi

Menjadikan Masyarakat Yang Berilmu Pengetahuan Teknologi, Beriman Dan Taqwa Serta Bersih, Tentram Dan Aman.

2) Misi

- a) Menjadikan masyarakat polagan yang berilmu pengetahuan yang dilandasi dengan ras iman dan taqwa.
- b) Menjadikan masyarakat lingkungan desa yang bersih, tertib dan aman.
- c) Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat polagan dengan meningkatkan produksi-produksi hasil pertanian dan peternakan.
- d) Menjadikan semua jalan di desa padat (diaspal atau dipaving).

**c. Tabel nara sumber**

No	Narasumber peneliti	Keterangan
1.	Moh. Saffak	Orang tua
2.	Henry Yulianto	Orang tua
3.	Rizkiyah	Orang tua
4.	Fahrur Rozi	Orang tua
5.	Novita Lailiyah Agustin	Anak remaja
6.	Ilham Al Hamdi	Anak remaja

7.	Ach. Maulidi Afrianto	Anak remaja
8.	Luluk Raisya Agustina	Anak remaja

## 2. Gambaran Kondisi Emosional Remaja di Desa Polagan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak hingga menjadi dewasa. Tentu, pada masa remaja akan mengalami banyak perubahan baik dalam segi perilaku, pemikiran maupun secara emosional.

Pada masa kanak-kanak, seorang anak tentunya masih belum memahami secara menyeluruh setiap perkataan dan pemikiran yang diucapkan oleh orang tua. Mereka akan cenderung akan menuruti setiap perkataan orang tua tanpa mengetahui maksud dan tujuan yang diberikan oleh orang tua. Namun terdapat beberapa perbedaan ketika seorang anak telah memasuki masa remaja yang telah mengetahui makna dari pada sebatas mengikuti perintah orang tua. Pada tahap inilah peran orang tua diperlukan sebagai pembentukan karakteristik anak menjadi pribadi yang berguna sesuai harapan yang diinginkan oleh orang tua.

Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya menjadi pribadi yang berguna, baik dalam segi perkataan, perbuatan serta emosional mereka. Sehingga peran orang tua sebagai nahkoda keluarga menjadi penentu perkembangan anak seperti, membatasi pergaulan anak yang telah menginjak masa remaja.

Masa remaja tentu menjadi masa yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya yaitu dewasa. Sehingga pembatasan dan kontrol orang tua dalam tahap ini diperlukan terutama mengenai emosional remaja yang cenderung amatir dan berubah-ubah sesuai stimulus dan respon yang diterima oleh sang anak.

Kontrol orang tua sangat diperlukan oleh sang anak yang masih menginjak masa remaja karena mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan terutama dalam segi pergaulan mereka. orang tua harus memperhatikan setiap keinginan, perkataan serta prilaku anak yang nantinya akan berakibat terhadap emosional mereka. sehingga selaku orang tua harus memperhatikan setiap keinginan dan perkataan anak yang sekiranya masih wajar dan produktif untuk seorang anak. Seperti yang dilakukan oleh Moh. Saffak, kepada anaknya yang mengetahui kondisi emosional anaknya ketika sedang marah dan sedih.

“Saya selaku orang tua mestinya sangat mengetahui tentang perasaan yang sedang di alami anak saya, namun terkadang saya tidak bisa memastikan tentang perasaan anak saya. Contoh seperti marah akan tetapi anak saya tetap tersenyum seakan akan tidak marah namun ketika bahagia dia memeluk saya sambil berkata”terimakasih bapak”.<sup>1</sup>

Dengan hasil wawancara di atas bahwa Moh. Saffak, selaku orang tua di desa polagan mengetahui perasaan anaknya ketika marah dan bahagia juga dikatakan oleh Henry Yulianto, selaku orang tua dari anaknya yang menginjak masa remaja dengan tingkat emosional yang tidak stabil.

“Ya, dikarenakan fisik dan mental yang diketahui oleh orang tua serta psikis anak yang dimana anak tersebut kecenderungan didalam emosionalnya sehingga mampu membaca karakteristik anak saya”.<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara mengenai gambaran emosional remaja di desa polagan peneliti dapat memastikan bahwa Henry Yulianto, selaku orang tua

---

<sup>1</sup> Moh. Saffak, Orang tua remaja, wawancara langsung (1 April 2023)

<sup>2</sup> Henry Yulianto, Orang tua Remaja, wawancara langsung (2 April 2023)

mengetahui tentang gambaran emosional remaja dengan melihat fisik dan mental anaknya. Fahrur Rozi, juga memberikan tanggapan terkait emosional yang sedang di alami remaja.

“Iya saya mengetahuinya karena sikap dan prilaku yang dilakukan anak saya berbeda tidak seperti biasanya”.<sup>3</sup>

Dengan hasil wawancara di atas terkait pertanyaan yang sama bahwasannya Fahrur Rozi, mengetahui perasaan anaknya dengan melihat perilaku anak yang tidak seperti biasanya. Rizkiyah, juga memberikan jawaban mengenai apakah orang tua mengetahui ketika anak sedang marah.

” Ya, saya sebagai orang tua tahu tentang perasaan anak saya. Ketika anak saya marah beberapa kali tidak mendengarkan ucapan saya. Namun dari sisi tersebut anak saya selalu tersenyum lebar seperti menandakan selalu bahagia.”<sup>4</sup>

Emosional remaja terkadang bisa berubah-ubah tidak semestinya persaan remaja setiap harinya kesal maupun bahagia, terkadang orang orang tua harus mengerti tentang persaan yang anak alami, tentunya orang tua bisa mengetahui apakah perasaan anak marah ataupun sedih. Moh. Saffak, memberikan tanggapan.

“Untuk mengetahui anak sedang marah biasanya mereka berperilaku tidak wajar dan tidak seperti biasanya, seperti tidak mau berbicara dengan siapapun, mengurungkan diri di kamar serta mengunci pintu supaya saya tidak bisa

---

<sup>3</sup> Farur Rozi, Orang tua Remaja, Wawancara langsung (3 April 2023)

<sup>4</sup> Rizkiyah, Orang tua Remaja, Wawancara Langsung (4 April 2023)

masuk dan membujuknya namun sebaliknya jika anak saya sedang bahagia maka dia akan memeluk saya”.<sup>5</sup>

Sikap dan perilaku anak tidak seperti biasanya, tidak mau berbicara dengan siapapun serta mengurung diri dikamar. Sehingga Moh. Saffak, selaku orang tua di desa polagan dapat menyimpulkan bahwasannya anaknya sedang marah dan berbeda ketika perasan anak bahagia mereka akan memeluk orang tua.

Rizkiyah, juga memberikan pendapat mengenai perasaan anak yang sedang di alaminya.

”Ekspresi yang diperlihatkan anak merupakan contoh hal yang penting. Seperti wajah mereka cemberut sebagai tanda bahwa mereka sedang marah atau sedih. Lalu ketika saya melihat wajahnya yang tersenyum, saya dapat mengetahui mereka dalam keadaan bahagia”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Rizkiyah, selaku orang tua di desa polagan. Orang tua dapat menyimpulkan bahawa ketika anak sedang marah mereka memperlihatkan wajah cemberut dan sebaliknya ketika bahagia anak tersenyum lebar.

Serupa dengan jawaban dari Fahrur rozzi.

“Dapat saya simpulkan bahwa anak saya ketika sedang bahagia atau pun marah dengan cara memperhatikan perilaku dan raut wajah”.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Moh. Saffak, Orang tua Remaja, wawancara langsung (1 April 2023)

<sup>6</sup> Rizkiyah, Orang tua Remaja, Wawancara Langsung (4 April 2023)

<sup>7</sup> Farur Rozi, Orang tua Remaja, Wawancara langsung (3 April 2023)

Hasil dari wawancara di atas bahwasannya Fahrur Rozi selaku orang Tua di desa polagan menyimpulkan perasaan anak ketika marah dan bahagia dengan cara melihat perilaku dan raut wajah.

Henry Yulianto, juga menambahkan mengenai perasaan yang sedang anak alami.

“Saya selaku orang tua dapat melihat karakteristik serta sikap yang dimiliki anak saya sehingga saya selaku orang tua dapat menyimpulkan sikap, perasaan yang ada pada dirinya”.<sup>8</sup>

Mengenai hasil wawancara di atas bahwasannya Henry Yulianto selaku orang tua di desa polagan dapat menyimpulkan bahwa anak sedang marah ataupun bahagia dengan cara melihat sikap dan karakteristik anak.

Setelah berbincang-bincang dengan beberapa orang tua yang memiliki anak yang masih remaja, peneliti juga bertanya dengan metode wawancara kepada anak remaja tersebut. Terkait ekspresi anak kepada orang tua saat mereka merasa marah dan sedih. Novita Lailiyah Agustin yang merupakan narasumber pertama yang peneliti wawancarai memberikan jawaban terkait hal tersebut.

“Saya selaku anak terkadang saat marah saya mengekspresikan secara cemberut dan terdiam, kemudian saya masuk kamar dan mengunci pintu karena saya tidak ingin berbicara dengan siapapun. Namun ketika saya bahagia, saya akan berteriak kegirangan, menyeringai dan memeluk orang tua saya”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Henry Yulianto, Orang tua Remaja, wawancara langsung (2 April 2023)

<sup>9</sup> Novita Lailiyah Agustin, Anak Remaja, Wawancara Langsung (1 April 2023)

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya Novita Lailiyah Agustin, selaku remaja di desa polagan ketika marah dia akan masuk kamar, mengunci pintu, dan tidak ingin berbicara kepada siapapun berbeda ketika saat bahagia Novita Lailiyah Agustin, tersemun dan memeluk orang tua.

Tanggapan serupa yang di katakan oleh Ilham Al Hamdi.

“Pertama-tama, saya melihat situasi akan sikap orang tua saya sehingga saya bisa mengekspresikan perasaan saya yang terpendam kepada orang tua saya sehingga orang tua saya bisa memahami. Sehubungan dengan perasaan sedih, marah dan bahagia. Ketika saya marah, saya mengekspresikan kedalam bentuk seperti masuk kedalam kamar. Ketika saya sedih, saya seringkali menangis dan apabila saya bahagia saya akan tersenyum serta tertawa kegirangan”<sup>10</sup>

Terkait hasil wawancara di atas bahwasannya Ilham Al Hamdi,selaku remaja di desa polagan mengekspresikan ketika marah masuk kedalam kamar dan menangis ketika perasaannya sdih, namun ketika bahagia Ilham Al Hamdi, tersenyum dan tertawa kegirangan.

Ach. Maulidi Afrianto memberikan ucapan terkait pertanyaan yang sama.

“Saya mengekspresikan kepada orang tua dengan ekspresi wajah yang cuek dan murung pada saat perasaan saya marah dan sebaliknya ekspresi yang saya lakukan ketika bahagia saya akan tersenyum lebar”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ilham Al Hamdi, Anak Remaja, Wawancara Langsung (2 April 2023)

<sup>11</sup> Ach. Maulidi Afrianto, Wawancara Langsung (4 April 2023)

Deengan demikian Ach. Maulidi Afrianto, selaku remaja di desa polagan mereka mengekspresikan ketika saat marah dengan wajah yang cuek dan murung sebaliknya ketika bahagia Ach. Maulidi Afrianto, tersenyum lebar.

Luluk raisya Agustina. juga berucap hal yang sama mengenai ekspresi yang diperlihatkan ketika perasaanya sedang marah.

“Pada saat saya marah, ekspresi yang saya berikan yaitu dengan diam. Karena menurut saya kalau melawan orang tua itu adalah perbuatan dosa atau perbuatan yang kurang baik dan tidak pernah saya terapkan dalam kehidupan saya. Saya berkomitment ketika saya merasa marah maka saya akan diam dan memendam perasaan itu sendiri. Untuk mengekspresikan perasaan sedih, saya menangis dan terkadang bercerita kepada orang tua tentang masalah yang membuat saya sedih. Menurut saya, bercerita kepada orang tua tentang masalah yang membuat sedih adalah sesuatu hal yang bagus karena orang tua dapat menenangkan hati saya yang sedang terluka. Ketika saya merasa bahagia, saya mendengarkan musik dengan keras dan sesekali saya melompat kegirangan”.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara di atas Luluk Raisya Agustina, selaku remaja di desa polagan, ketika mereka marah dan sedih mereka mengekspresikan dengan diam dan memendam amarahnya sendiri, menangis saat mereka sedih namun sebaliknya ekspresi Luluk Raisya Agustina ketika bahagia mereka mendengarkan musik dengan keras dan sesekali melompat kegirangan.

Perlakuan orang tua terhadap anak dapat menimbulkan perasaan marah, sedih maupun bahagia Novita Lailiyah agustin. menuturkan perihal tersebut.

---

<sup>12</sup> Luluk Raisya Agustina, Wawancara Langsung (3 April 2023)

“Saya merasa sedih dan marah ketika saya menginginkan sesuatu namun tidak dituruti sebaliknya ketika saya menginginkan atau meminta sesuatu yang dituruti, Saya akan merasa bahagia sekali”.<sup>13</sup>

Mengenai perihal tersebut bahwasannya dari hasil wawancara Novita Lailiyah Agustin, selaku remaja di desa polagan mereka marah dan sedih apabila keinginannya tidak dituruti oleh orang tua.

Hal yang sama juga di paparkan Ilham Al Hamdi.

“Kurangnya perhatian, seperti meminta sesuatu yang belum terkabulkan sehingga emosional saya selaku anak tidak terkendalikan secara normal yang mengakibatkan saya marah dan ada pun perlakuan orang tua yang membuat bahagia yaitu orang tua memberi perhatian lebih, meskipun itu sepele menurut orang lain”.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara di atas Ilham Al Hamdi, selaku remaja di desa polagan mereka merasa marah dan sedih karena kurangnya perhatian dari orang tua sebaliknya Ilham Al Hamdi, merasa bahagia apabila mendapatkan perhatian lebih dari orang tua.

Ach. Maulidi Afrianto. memberikan tanggapan terkait pertanyaan yang sama.

“Saya selalu kesal atau marah kepada orang tua apabila orang tua membatasi ketika saya ingin bermain bersama teman disaat malam hari karena orang tua menginginkan anaknya tidak mengantuk saat jam pelajaran berlangsung. Adapun hal yang membuat perasaan saya senang dan bahagia

---

<sup>13</sup> Novita Lailiyah Agustin, Anak Remaja, Wawancara Langsung (1 April 2023)

<sup>14</sup> Ilham Al Hamdi, Anak Remaja, Wawancara Langsung (2 April 2023)

ketika orang tua memberikan uang jajan tambahan lebih ketika ingin berangkat sekolah, saya diperbolehkan membeli barang yang saya inginkan asalkan hal positif”.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ach. Maulidi Afrianto bahwasannya anak akan marah atau kesal apabila dibatasi saat bermain.

Senada yang di ucapkan oleh Luluk Raisya Agustina.

“Saya merasa marah dan kesal ketika orang tua saya meletakkan barang tidak pada tempatnya. Ketika orang tua memarahi saya meskipun bukan kesalahan saya, terkadang saya merasa sedih dan risih. Saya merasa bahagia ketika orang tua saya berkunjung di sekolah dengan membawa camilan dan lain sebagainya”.<sup>16</sup>

Perihal di atas Luluk Raisya Agustina, merasa marah apabila ketika orang tua meletakkan barang tidak pada tempatnya, perasaan sedih juga di alami Luluk Rasya Agustina, apa bila orang tua marah kepada mereka dengan tidak melihat siapa yang bersalah, memberi perhatian yang lebih membuat Luluk Raisya Agustina, Merasa bahagia.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dan anak, peneliti melakukan observasi mengenai gambaran emosional remaja.

“Orang tua mengetahui emosional anak saat mereka marah dan sedih, berperilaku tidak wajar, wajah cemberut, wajah tersenyum, memeluk.”

---

<sup>15</sup> Ach. Maulidi Afrianto, Wawancara Langsung (4 April 2023)

<sup>16</sup> Luluk Raisya Agustina, Wawancara Langsung (3 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada orang tua dan anak, terkait persepsi orang tua terhadap kondisi emosional remaja di Desa Polagan, Yaitu begadang sampai larut malam, bermain *game online* di salah satu rumah warga secara berkelompok, keluyuran di malam hari.

peneliti menemukan beberapa perihal, Yaitu :

1. Anak remaja di desa polagan menunjukkan perilaku begadang hingga larut malam, bermain *game online* di salah satu rumah secara berkelompok, keluyuran di malam hari.
2. Orang tua mengetahui emosional anak seperti marah, sedih dan bahagia melalui perilaku sifat dan raut wajah anak.
3. Orang tua akan membujuk dan menghibur anak ketika marah dan sedih.
4. Ketika bahagia, anak akan tersenyum dan tertawa
5. Ketika sedih, anak akan menangis dan bercerita tentang masalah yang dihadapi.
6. Ketika marah, anak akan berperilaku tidak wajar atau tidak seperti biasanya seperti cemberut dan murung didalam kamar.

### **3. Persepsi Orang Tua Terhadap Kondisi Emosional Remaja di Desa Polagan**

Orang tua juga bisa di katakan sebagai pembina dalam sebuah keberhasilan anak mulai dari sejak kecil hingga dewasa karena bimbingan dan arahan orang tua sangat diperlukan anak agar bisa menentukan anak kedepannya, Adapun beberapa orang tua yang bisa membawa anak menjadi ke hal positif namun sebaliknya adapun sedikit dari orang tua yang bisa membawa ke hal negatif.

Adapun didikan orang tua yang sedikit keras ke pada anaknya karena mereka menginginkan anaknya untuk baik kedepannya baik dari segi perilaku, sikap dan perkataan akan tetapi sedikit banyak remaja ada yang sepemikiran dengan orang tuanya dan ada yang tidak sepemikiran dengan orang tuanya hal ini dapat menimbulkan emosional pada remaja.

Pada masa remaja tingkat emosionalnya terbilang tidak stabil atau berubah-ubah, ada beberapa emosional yang bisa di lihat dalam kesehariannya seperti marah, sedih dan bahagia.

Selaku orang tua dapat melihat tingkat emosional remaja di kesehariannya, ketika orang tua memberikan batasan terhadap anak untuk bermain dan bergaul dengann masyarakat tentunya orang tua dapat melihatnya seperti perilaku yang berubah tidak seperti biasanya.

Orang tua semestinya harus lebih dekat dengan anak agar orang tua bisa mengetahui tingkat emosional pada saat remaja dan orang tua bisa memahami dan mengerti tentang perasaan yang di alami anak. Mengenai hal tersebut yaitu apakah orang tua menyadari perasaan anak Moh. Saffak memberikan jawabannya.

“Saya menyadari perihal tersebut, karena ketika saya memberikan nasehat kepada anak saya malah pergi begitu saja sebelum saya selesai memberikan nasehat.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya Moh. Saffak, selaku orang tua di desa polagan menyadari perasaan marah ketika anak diberikan nasehat. Mereka pergi begitu saja.

---

<sup>17</sup> Moh. Saffak, Orang tua Remaja, wawancara langsung (1 April 2023)

Pendapat yang serupa di katakan oleh Henry Yulianto. Terkait pertanyaan yang sama.

”Ya, terkadang anak saya tersebut memahami nasehat yang positif dan anak saya tidak suka diberikan nasehat ketika menggunakan nada yang kasar. Sebagai orang tua, saya lebih menindaklanjuti penjelasan atau masukan yang diberikan oleh anak saya, sehingga permasalahan yang dialami dapat terselesaikan”.<sup>18</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada Henry Yulianto, selaku orang tua di desa polagan peneliti menyimpulkan bahwasannya orang tua menyadari perasaan marah ketika anak diberikan nasehat. Tidak dengan menggunakan nada yang kasar.

Jawaban yang serupa yang di utarakan oleh Fahrur Rozi. mengenai kesimpulan yang dilihat oleh orang tua ketika perasaan anak yang marah dan bahagia.

“Iya, saya menyadari ketika saya memberikamn nasehat kepada anak saya terkadang anak saya tidak mendengarkan lalu pergi begitu saja”.<sup>19</sup>

Pengenai perihal wawancara di atas bahwasannya Fahrur Rozzi, selaku orang tua di desa polagan menyadari anak marah ketika di berikan nasehat. Seperti tidak mendengarkan dan pergi begitu saja.

Rizkiyah. juga mengutarakan pendapatnya Mengenai tentang pertanyaan yang sama.

---

<sup>18</sup> Henry Yulianto, Orang Tua, Wawancara Langsung (2 April 2023)

<sup>19</sup> Fahrur Rozi, Orang Tua, Wawancara Langsung (3 April 2023)

“Saya selaku orang tua tentunya menyadari, sangat peduli terhadap anak saya. Setiap saya mengutarakan nasehat seperti mereka mendengarkan dengan seksama atau baik dan melakukan apa yang saya katakan kepada anak saya.”.<sup>20</sup>

Dengan adanya hasil wawancara tersebut, bahwasannya Rizkiyah, menyadari perasaan anak yang marah ketika diberikan nasehat. Kemudian anak melakukan apa yang dikatakan orang tua.

Menjelaskan tentang persepsi itu sendiri persepsi adalah suatu anggapan yang belum pasti karena hanya angan-angan orang tua itu sendiri dengan melihat sikap ataupun perilaku dari anak itu sendiri, pernyataan tersebut tentang orang tua mengetahui perasaan anak.

Moh.Saffak. memberikan jawaban mengenai apakah orang tua mengetahui saat perasaan marah ataupun bahagia.

“Saya mengetahui dengan jelas mengenai perasaan anak saya ketika dia ingin bergaul dengan teman-temannya terkadang saya mengizinkan dan membatasi keinginannya itu karena semua orang tua menginginkan anaknya menjadi lebih baik dan bergaul dengan teman yang membawa ke hal yang positif”.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara kepada Moh. Saffak, selaku orang tua di desa polagan. Mereka mengetahui tentang perasaan anaknya ketika ingin bergaul dengan teman-temannya Moh. Saffak menginginkan anaknya menjadi baik.

Henry Yulianto juga berpendapat Seperti ini mengenai pertanyaan yang serupa

---

<sup>20</sup> Rizkiyah, Orang tua, Wawancara Langsung (4 April 2023)

<sup>21</sup> Moh. Saffak, Orang tua Remaja, wawancara langsung (1 April 2023)

“Selaku orang tua hanya bisa memberikan suatu nasehat yang baik serta serta adakalanya memberikan peluang untuk bergaul bersama teman-teman yang membawa ke hal-hal yang positif”.<sup>22</sup>

Terkait hasil wawancara kepada Henry Yulianto, selaku orang tua di desa polagan. Mereka mengetahui tentang perasaan anaknya ketika ingin bergaul dengan teman-temannya Henry Yulianto, memberikan peluang kepada anak untuk bergaul dengan teman yang membawa kedalam hal positif.

Jawaban serupa yang di paparkan oleh Rizkiyah.

“Saya mengetahuinya ketika saya memberikan batasan ketika bermain terlalu lama maka anak saya selalu menampakkan raut wajah yang cemberut atau mengerutkan dahi. Namun ketika saya mengiyakan keinginannya itu anak saya akan tersenyum kegirangan.”<sup>23</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap Rizkiyah, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya orang tua mengetahui perasaan marah ketika anak di batasi tidak terlalu lama bermain seperti, menampilkan wajah cemberut dan mengerutkan dahi.

Fahrur rozi. juga memberikan pendapat tentang pertanyaan serupa.

“Saya mengetahui perasaan marah, sedih dan kecewa dengan melihat perilaku anak saya”.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Henry Yulianto, Orang Tua, Wawancara Langsung (2 April 2023)

<sup>23</sup> Rizkiyah, Orang tua, Wawancara Langsung (4 April 2023)

<sup>24</sup> Fahrur Rozi, Orang Tua, Wawancara Langsung (3 April 2023)

Dengan adanya pendapat dari hasil wawancara terhadap Fahrur rozi, selaku orang tua di desa polagan peneliti menyimpulkan bahwasannya mereka mengetahuinya. Dengan cara melihat perilakunya.

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai anak mereka yang masih remaja tentang perasaan yang diketahui oleh orang tua jika dibatasi bersosial dengan masyarakat.

Novita Lailiyah Agustin. memberikan tanggapan terkait pertanyaan itu.

“Ya, orang tua saya mengetahui. Karena saya memenampikan wajah atau raut muka yang tidak biasa seperti, menunjukkan mimik wajah yang cemberut dan saya langsung pergi untuk bersosial dengan masyarakat sekitar dengan tidak menghiraukan perkataan ayah saya”.<sup>25</sup>

Setelah melakukan wawancara terhadap Novita Lailiyah Agustin, selaku remaja di desa polagan. Peneliti menyimpulkan bahwa orang tua mengetahui perasaan anak yang marah ketika ingin bersosial di lingkungan masyarakat. seperti, mereka menampilkan wajah tidak seperti biasanya dan wajah cemberut

Hal yang sama dikatakan oleh Ilham Al Hamdi.

“Ya, karena orang tua saya mengetahui ketika saya yang berbeda tidak seperti biasanya. Mungkin orang tua saya tidak ingin saya terjerumus ke hal-hal negatif”.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ilham Al Hamdi, selaku remaja di desa polagan. Ketika marah saat dibatasi untuk bersosial dengan lingkaran masyarakat Mereka menapkan sikap atau perilaku tidak seperti biasanya.

---

<sup>25</sup> Novita Lailiyah Agustin, Anak Remaja, Wawancara Langsung (1 April 2023)

<sup>26</sup> Ilham Al Hamdi, Anak Remaja, Wawancara Langsung (2 April 2023)

Ucapan yang senada yang di utarakan Ach. Maulidi Afrianto.

“Iya, orang tua saya mengetahui. Karena tingkah laku dan ekspresi saya menggambarkan orang yang sedang marah seperti pembatasan sosial yang dilakukan oleh orang tua”.<sup>27</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap Ach. Maulidi Afrianto, bahwasannya orang tua mereka mengetahui ketika ingin bersosial dengan masyarakat namun tidak diperbolehkan berlama-lama mereka menampakkan ekspresi dan perilaku yang menggambarkan perasaan yang sedang marah.

Ungkapan yang tidak jauh berbeda oleh Luluk Rasya Agustina. Mengenai pertanyaan yang sama.

“Ya, orang tua saya tau karena saya mengekspresikan sikap sedih dan perasaan kecewa. Saya akan mengurung diri di dalam kamar sendirian”.<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara kepada Luluk Raisya Agustina, selaku remaja di desa polagan. Orang tuanya mengetahuinya karena mereka mengekspresikan sikap sedih dan kecewa.

Sifat pengertian yang orang tua miliki, justru lebih besar dari pada umur yang masih di bawahnya seperti masa remaja. apakah orang tua mengerti atau memahami perasaan anak pada usianya yang diblang tingkat emosionalnya yang tidak setabil. Novita Lailiyah Agustin. Memberikan tanggapan mengenai hal ini.

“Orang tua saya memahami pada saat saya marah, karena ketika saya marah saya akan bergumam kepada ayah saya diikuti mimik muka yang tidak menyenangkan”.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ach. Maulidi Afrianto, Anak Remaja, Wawancara Langsung (4 April 2023)

<sup>28</sup> Luluk Raisya Agutina, Anak Remaja, Wawancara Langsung (3 April 2023)

Dengan hasil wawancara terhadap Novita Lailiyah Agustin, orang tua memahaminya ketika marah karena mereka bergumam dan menampilkan wajah yang tidak menyenangkan.

Serupa dengan jawaban yang Ilham Al Hamdi.

“Ya, orang tua saya memahami akan sikap saya kalau sedang marah., sehingga orang tua saya mendingkan saya sebentar agar amarah saya berkurang, kemudian orang tua saya menghampiri saya dan menghibur saya”.<sup>30</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap Ilham Al Hamdi, selaku remaja di desa polagan. orang tuanya memahaminya ketika mereka marah dengan cara mendingkan sebentar agar amarahnya mereda kemudian menghiburnya.

Jawaban yang sama dari Luluk Raisya Agustina. Mengenai pemahaman ketika anak sedang marah ataupun bahagia.

“Apabila saya sedang merasa marah, sedih dan bahagia. Orang tua saya memahaminya karena sikap dan perilaku yang saya lakukan itu berbeda tidak seperti biasanya”.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara terhadap Luluk Raisya Agustina, selaku remaja di desa polagan orang tua memahaminya karena mereka berperilaku tidak seperti biasanya.

Jawaban yang serupa juga di katakana oleh Ach. Maulidi Afriyanto, menyangkut pertanyaan yang sama.

---

<sup>29</sup> Novita Lailiyah Agustin, Anak Remaja, Wawancara Langsung (1 April 2023)

<sup>30</sup> Ilham Al Hamdi, Anak Remaja, Wawancara Langsung (2 April 2023)

<sup>31</sup> Luluk Raisya Agustina, Anak Remaja, Wawancara Langsung (3 April 2023)

“Orang tua saya memahaminya karena saya ketika marah, perilaku saya tidak seperti biasanya. Pada saat saya bahagia saya menampilkan raut wajah yang senang kepada orang tua saya sehingga orang tua memahami dan mereka merasa bahagia juga dengan memperlihatkan wajah tersenyum.”<sup>32</sup>

Dengan hasil wawancara kepada Ach. Maulidi Afrianto, selaku remaja di desa polagan bahwasannya orang tua memahaminya. Karena anak berperilaku tidak seperti biasanya apabila mereka merasa bahagia menampilkan raut wajah yang senang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kegiatan sehari-hari. persepsi orang tua terhadap anaknya di desa polagan yakni.

“orang tua menyadari ketika anaknya di berikan nasehat mereka seperti Pergi begitu saja, tidak, tidak mendengarkan, tidak suka dengan nada yang kasar, menerima masukan atau pendapat anaknya, mendengarkan dengan baik, melakukan suatu hal yang orang tua katakan”

Adapun persepsi orang tua mengenai marah dan kecewa anak ketika ingin bergaul dengan teman temannya. Peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk memastikan kebenarannya yakni.

“orang tua mengetahui, membatasi, mengkerutkan dahi, wajah cemberut, memberikan peluang untuk bergaul, melihat perilaku, mengizinkan, menginkan anak menjadi lebih baik, menginginkan ke hal yang positif”

---

<sup>32</sup> Ach. Maulidi Afrianto, Anak Remaja, Wawancara Langsung (4 April 2023)

Terdapat beberapa temuan dari hasil wawancara dan observasi di atas yang dilakukan oleh peneliti, yakni :

1. Orang tua menyadari ketika anak merasa marah sedih dan bahagia seperti menarik diri atau pergi apabila diberikan nasehat, pergi bermain ke lingkungan sekitar disaat orang tua memberikan nasehat, membatasi hingga melarang anak untuk bermain di lingkungan sosial.
2. Orang tua mengetahui dengan cara melihat dari wajah anak.
3. Orang tua akan mengetahui anaknya sedang marah sedih dan bahagia dengan cara melihat prilakunya.
4. Orang tua menyadari perihal emosional anaknya.

#### **4. Cara Orang Tua Menyikapi Emosional Remaja di Desa Polagan**

Keluarga adalah sebuah lingkungan pertama untuk anak yang terdiri dari ayah dan ibu, terbentuknya keluarga melalui sebuah ikatan yang di sebut perkawinan dalam hal tersebut keharmonisan dalam sebuah keluarga sangat penting untuk pemikiran anak itu tersebut.

Pola asuh yang di terapkan oleh orang tua terhadap anak baik dalam sebuah perkataan dan tinkah laku, sebagai orang tua tentunya harus bisa memahami dan melayani terhadap anak dan bisa memilah milih mana yang kepentingan dan kebutuhan yang harus di dahulukan.

Anak yang menginjak usia remaja juga harus mengerti tentang keadaan dari orang tuanya karena orang tua juga bisa mengambil tindakan yang tidak pernah difikirkan oleh anak, akan tetapi tinfakan yang orang tua lakukan bukan semerta-merta untuk menyakiti anak namun untuk membawa anak menjadi lebih baik.

Orang tua yang mengerti dan memahami perasaan anak yang bisa dikatakan masa remaja karena masa remaja merupakan masa dimana tingkat emosionalnya yang tidak stabil atau berubah-ubah tentunya orang tua mengetahui ke sehariannya tidak selalu bahagia maupun sedih dan marah, ada beberapa sikap orang tua terhadap anak yang sedang marah dan bahagi seperti Moh. Saffak kepada anaknya karena beliau adalah orang pertama yang peneliti tanyakan tentang sikap yang yang diperlihatkan kepada anak ketika anak sedang kesal maupun bahagia.

Beliau memberikan jawaban:

“Sikap yang saya terapkan kepada anak saya disaat dia marah dan sedih saya selalu memberikan nasehat juga motivasi untuk menjadi sabar dan tabah. Saya juga ikut tersenyum ketika anak saya bahagia”.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya Moh. Saffak selaku orang tua di desa polagan memberikan nasehat serta motivasi kepada anak agar anak lebih kebal ketika ada suatu permasalahan yang membuat anak marah.

Adapun tanggapan yang di paparkan oleh Henry Yulianto.

“Saya selaku orang tua memberikan nasehat serta kata-kata yang tidak kasar kepada anak perihal perasaan yang terpendam dalam diri anak saya”.<sup>34</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap Henry Yulianto, selaku orang tua bahwasannya orang tua memberikan sikap seperti memberikan nasehat dengan nada yang tidak kasar ke pada anaknya.

Hal serupa yang di paparkan oleh Rizkiyah tentang pertanyaan tersebut.

---

<sup>33</sup> Moh Saffak, Orang tua, Wawancara Langsung (1 April 2023)

<sup>34</sup> Henry Yulianto, Orang Tua, Wawancara Langsung (2 April 2023)

“Saya selalu memahami dan mengetahui anak saya sedang bahagia karena mereka tidak pernah menunjukkan kekesalannya seperti menyambungkan kedua alisnya yang indah karena mereka selalu tersenyum kegirangan”.<sup>35</sup>

Mengenai wawancara terhadap Rizkiyah, selaku orang tua di desa polagan bahwasannya orang tua memberikan sikap ikut bahagia apabila melihat anak bahagia.

Kemudian Fahrur Rozi. juga memberikan jawaban mengenai sikap yang orang tua lakukan ketika perasaan anak sedang marah.

“Saya selaku orang tua dalam menyikapi anak ketika marah dengan cara menenangkannya. Namun sebaliknya apabila sedang bahagia saya juga ikut merasakan bahagia”.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dapat di simpulkan bahwasannya Fahrur Rozi selaku orang tua di desa polagan menyikapi anaknya yang sedang marah dengan cara meembiarkan sejenak agar perasaan anak lebih tenang.

Orang tua tentunya memiliki pemikiran yang jauh lebih dari anaknya yang masih berusia remaja tentunya orang tua dapat memberikan tindakan yang tepat terhadap anaknya. Adapun orang tua melakukan tindakan seperti yang dilakukan oleh Moh. Saffak kepada anaknya.

”Tindakan yang saya lakukan ketika anak saya marah saya membiarkannya terlebih dahulu kemudian saya akan menghampirinya untuk meredakan

---

<sup>35</sup> Rizkiyah, Orang Tua, Wawancara Langsung (4 April 2023)

<sup>36</sup> Fahrur Rozi, Orang Tua, Wawancara Langsung (3 April 2023)

amarahnya kemudian saya memberikan nasehat agar anak saya kebal akan hal yang membuat dia marah”.<sup>37</sup>

Setelah melakukan wawancara terhadap Moh. Saffak selaku orang tua di desa polagan Moh. Saffak memberikan tindakan ketika anak marah orang tua meredakan amrahnya terlebih dahulu dan menghampirinya kemudian di teruskan dengan memberikan nasehat.

Hal serupa mengenai pertanyaan tersebut yang di paparkan oleh Henry Yulianto.

“Saya memberikan pukulan nasehat yang dimana anak saya tersebut mampu mengerti dalam memahami tindakan apa yang dilakukan oleh orang tua”.<sup>38</sup>

Hasil wawancara di atas bahwasannya Henry Yulianto memberikan nasehat ketika anak marah agar anak menjadi lebih baik.

Rizkiyah. Berpendapat mengenai hal terssebut.

“Saya sebagai orang tua memberikan waktu menenangkan diri kepada anak saya karena saya paham apabila saya langsung mendatangnya takutnya amarahnya akan semakin memuncak karena tingkat emosional pada masa remaja tidak setabil”.<sup>39</sup>

Dengan ini dapat dilihat bahwasannya Rizkiyah, selaku orang tua memberikan sedikit waktu untuk menenangkan diri agar amarahnya mereda.

Fahrur Rozi. menambahkan tentang tindakan ke pada anaknya yang perasaannya sedang marah.

---

<sup>37</sup> Moh. Saffak, Orang Tua, Wawancara Langsung (1 April 2023)

<sup>38</sup> Henry Yulianto, Orang Tua, Wawancara Langsung (2 April 2023)

<sup>39</sup> Rizkiyah, Orang Tua, Wawancara Langsung (4 April 2023)

“Tindakan saya kepada anak ketika sedang marah adalah memberikan pembinaan dan sedikit motivasi agar anak menjadi lebih baik”.<sup>40</sup>

Fahrur Rozi selaku orang tua di desa polagan mengambil tindakan ketika anaknya marah dengan cara memberikan pembinaan dan motivasi.

Mengenai sikap orang Tua ketika anak sedang marah maupun bahagia yang di ungkapkan oleh Novita Lailiyah Agustin.

“Sikap orang tua ketika saya marah dan sedih mereka akan mendiamkan sebentar sembari menunggu amarah saya mereda, namun sebaliknya ketika saya bahagia, orang tua saya juga akan merasakan bahagia dengan menunjukkan senyum yang manis kepadanya”.<sup>41</sup>

Berdasarkan ukapan wawancara terhadap Novita Lailiyah Agustina, ketika marah orang tua mendiamkan anak sebentar agar amarahnya mereda, dan ketika bahagia sikap orang tua juga ikut bahagia.

Serupa juga dikatakan Ilham Al Hamdi. Terkait dengan tindakan orang tua.

“Saya sebagai anak sering kali mendapati ketika perasaan saya marah dan sedih orang tualah yang menghibur dan memberikan nasehat serta dukungan kepada saya dalam berbagai hal yang positif sehingga saya akan merasa bahagia karena memiliki orang tua seperti mereka.”.<sup>42</sup>

Hasil dari wawancara kepada Ilham Al Hamdi, selaku remaja di desa polagan bahwasannya tindakan yang orang tua lakukan ketika anak marah. Orang tua memberikan nasehat dan dukungan terhadap Ilham Al Hamdi.

---

<sup>40</sup> Fahrur Rozi, Orang Tua, Wawancara Langsung (3 April 2023)

<sup>41</sup> Novita Lailiyah agustin, Anak Remaja, Wawancara Langsung(1 April 2023)

<sup>42</sup> Ilham Al Hamdi, Anak Remaja, Wawancara Langsung(2 April 2023)

orang Ach. Maulidi Afrianto. Memberikan penjelasan menyangkut pertanyaan yang serupa.

“Sikap yang orang tua lakukan ketika saya marah, mereka mendiamkan saya sendirian di kamar. Beberapa saat kemudian orang tua saya memberikan nasehat. Sebaliknya ketika saya bahagia orang tua ikut bahagia”.<sup>43</sup>

Hasil wawancara dari Ach. Maulida Afriyanto, bahwasannya tindakan yang di berikan orang tua ketika anak marah mendiam sejenak agak amarahnya lalu di lanjutkan dengan pemberian nasehat.

Ucapan yang di utarakan oleh Luluk Raisya Agustina. terkait Hal tersebut.

“Sikap orang tua kepada saya saat merasakan marah dan sedih dengan cara menenangkan saya dan bertanya masalah apa yang membuat sedih dan marah”.<sup>44</sup>

Terkait hasil wawancara terhadap Luluk Raisya Agustina, selaku remaja di desa polagan tindakan yang di berikan oleh orang tua yaitu dengan cara menenangkan nya dan bertanya masalah yang sedang anak alami agar anak merasa lebih tenang.

Mengenai tindakan yang orang tua lakukan kepada anak menentukan tingkat emosional anak, orang tua tidak meserta merta memberikan tindakan kepada anak seperti kekerasan fisik dan membentak bentak. Novita Lailiyah Agustin mengemukakan pendapatnya.

“Tindakan yang orang tua ketika saya marah mereka akan memberikan sedikit nasehat seperti “jangan seperti itu nak!! Orang tua itu marah bukan karena kesal tapi ingingin memberikan yang terbaik dan menjadikanmu anak yang berbakti

---

<sup>43</sup> Ach. Maulidi Afrianto, Anak Remaja, Wawancara Langsung(4 April 2023)

<sup>44</sup> Luluk Raisya Agustina, Anak Remaja, Wawancara Langsung(3 April 2023)

kepada orang tua. Semua itu tidak lain dan tidak bukan karena orang tua peduli dan menyayangi anaknya melebihi apapun didunia ini”.<sup>45</sup>

Hasil dari wawancara terhadap Novita Lailiyah Agustin, bahwasannya orang menginginkan anaknya menjadi anak yang baik.

tua memberikan Hal serupa yang di utarakan Ilham Al Hamdi.

“Orang tua saya sering menasehati saya ketika marah dan tidak pernah sekalipun bersikap kasar baik memukul atau pun berbicara kasar. Saya pun dapat meredakan amarah saya karena nasehat yang diberikan orang tua menggunakan nada suara yang lembut dan tidak membentak saya”.<sup>46</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap Ilham Al hamdi, selaku remaja di desa polagan, tindakan yang anak dapatkan ketika marah seperti orang tua tidak pernah kasar dan mendapatkan nasehat yang tidak kasar.

Luluk Rasya Agustina Memberikan ucapan terkait tindakan orang tua.

“Tindakan yang dilakukan orang tua kepada saya ketika marah dan sedih dengan cara memberikan nasehat dan membimbing saya”.<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara kepada Luluk Raisya Agustina, selaku anak di desa polagan, anak mendapatkan tindakan dari orang tua ketika anak marah yakni mendapatkan nasehat dan dibimbing agar anak bisa mengontrol emosinya.

Jawaban yang serupa oleh Ach. Maulidi Afrianto. Yang menyangkut dengan pertanyaan yang serupa.

---

<sup>45</sup> Novita Lailiyah agustin, Anak Remaja, Wawancara Langsung(1 April 2023)

<sup>46</sup> Ilham Al Hamdi, Anak Remaja, Wawancara Langsung(2 April 2023)

<sup>47</sup> Luluk Raisya Agustina, Anak Remaja, Wawancara Langsung(3 April 2023)

“Tindakan orang tua saya memberikan sedikit waktu kepada saya agar amarah saya mereda dan mereka memberikan nasehat serta arahan kepada saya ”.<sup>48</sup>

Dengan adanya ungkapan yang di katakana Ach. Maulidi Afrianto, selaku anak di desa polagan bahwasannya anak mendapatkan tindakan berupa waktu sebentar agar anak merasa lebih tenang dan berupa nasehat dari orang tua.

Sikap individu memanglah tidak sama terkadang ada yang baik dan yang kurang baik tidak jauh beda dengan tindakan orang tua terhadap anaknya sehingga peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap orang tua memberikan batasan dan nasehat terhadap anak ketika anak marah dan berperilaku seperti begadang hingga larut malam, bermain *game online* disalah satu rumah warga secara berkelompok serta keluyuran dimalam hari, yakni.

“orang tua memberikan waktu agar amarah anaknya mereda, menenangkannya , memberikan nasehat dan motivasi, memberikan batasan terhadap anak”.

Berdasarkan data yang di peroleh melalui observasi dan wawancara. peneliti menemukan temuan yang menyangkut dari bagaimana cara orang tua menyikapi emosional remaja, yakni :

1. Orang tua akan memberikan batasan pergaulan kepada anaknya, untuk mengatasi dampak negatif kenakalan remaja.
2. Orang tua akan memberikan nasehat kepada anaknya supaya menjadi anak penyabar dan tabah.

---

<sup>48</sup> Ach. Maulida Afrianto, Anak Remaja, Wawancara Langsung(4 April 2023)

3. Orang tua akan membiarkan anaknya sebentar untuk meredakan amarahnya kemudian orang tua menghampiri lalu memberikan nasehat sehingga mampu meredakan emosinya.
4. Orang tua akan merasa bahagia apabila anaknya bahagia.
5. Orang tua tidak melontarkan perkataan atau nasehat yang kasar kepada anak ketika anaknya sedang marah.
6. Orang tua memberikan pemahaman kepada anak terkait tindakan yang dilakukan oleh orang tua yakni demi kebaikan dirinya.
7. Orang tua menghibur anak ketika sedih dengan dukungan dan bimbingan yang positif
8. Orang tua menenangkan anak ketika marah lalu bertanya alasannya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Kondisi Emosional Remaja di Desa Polagan**

Menurut syariat islam suami memiliki kedudukan penting dan sangat mulia. Suami adalah kepala keluarga yang memimpin istri dan anak-anaknya. Suami bertanggung jawab kepada mereka dan kelak akan diminta pertanggung jawabannya oleh Allah SWT.<sup>49</sup>

Sebagai orang tua sudah selayaknya membimbing anak menjadi pribadi yang lebih baik. Baik dalam artian tidak melakukan hal yang dilarang Allah melalui oleh orang tua, terutama melakukan kriminal yang melanggar hukum dan merugikan dirinya serta nama keluarga yang nantinya akan dianggap sebagai aib keluarga.

---

<sup>49</sup> Istina rakhmawati” Peran Keluarga dalam Pengasuhan anak”. jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 6, No. 1, (2015), 7.

Hubungan keluarga yang harmonis merupakan keluarga yang dapat meminimalisir setiap masalah dengan baik. Terutama peran seorang ayah sebagai kepala keluarga. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa setiap keluarga pasti memiliki masalah didalamnya namun bagaimana cara orang tua meminimalisir hal tersebut supaya orang lain yang tidak tergabung dalam keluarga atau masyarakat tidak mendengar permasalahan yang sedang dialami oleh keluarga.

Menurut pandangan kyai Abdul Halim, kunci sukses keluarga islami adalah mempertahankan kebersamaan dan kekompakan baik antar maupun antar keluarga. Hal itu dapat di pahami dari hasil wawancara dengan beliau :

“kunci utama keharmonisan hubungan keluarga khususnya di pesantren sumber payung adalah kebersamaan antar keluarga kebersamaan yang terbangun membentuk satu hubungan yang tidak resmi dan memungkinkan adanya suasana yang lebih terbuka, luas dan tidak ada yang ditutupi sehingga dapat menghindari dari prasangka serta perasaan iri antar keluarga. Kebersamaan juga terlihat ketika satu keluarga menghadapi masalah atau musibah, maka keluarga yang lain akan mencari solusi bersama untuk menyelesaikannya”.<sup>50</sup>

Artinya sebaik-baiknya keluarga, seharmonisnya keluarga, sebahagianya sebuah ikatan keluarga pasti akan memiliki masalah baik masalah yang kecil maupun yang besar dan meminimalisir agar tidak terdengar oleh masyarakat umum.

Masalah dalam keluarga memang beranekaragam. Terkadang masalah antar orang tua, antar mertua, antar tetangga bahkan masalah yang berkaitan dengan

---

<sup>50</sup> Mohammad Jamaluddin, Dkk. Bimbingan Keluarga Islam Berbasis Pesantren, Pamekasan: Duta Creative, (2021), 67.

anak mereka. Namanya juga hidup, tidak akan terlepas dari suatu masalah terutama setelah kita terjun didalam dunia masyarakat. Bagaimana orang tua harus peka dan bijak dalam membina keluarga mereka dapat hidup rukun didalam keluarga bahkan di masyarakat, terutama mendidik dan mengurus anak dari kecil, remaja bahkan hingga dewasa.

Dalam mendidik anak, selaku orang tua baik ayah dan ibu mereka wajib memberikan pelayanan yang terbaik supaya anak menjadi pribadi yang positif. Karena keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar mengenai dunia melalui orang tua yang dipelajari dari kecil seperti membaca, menulis, berbicara bahkan mengajarkan kita cara berjalan hingga dapat berlari. Pemberian pelajaran orang tua dari kecil inilah akan membentuk karakter anak dan emosional anak hingga dewasa. Keluarga diajak untuk mengkondisikan kehidupan keluarga sebagai “instansi” pendidikan, sehingga terdapat proses saling berinteraksi antara anggota keluarga. Keluarga melakukan kegiatan melalui asuhan, bimbingan dan pendampingan, serta teladan nyata untuk mengontrol pola pergaulan anak.

Namun terlepas dari hal tersebut, pada masa remaja yang memiliki karakter dan pribadi yang telah dibentuk oleh orang tua dari masa kecil itu akan mengalami perubahan jika mereka bergaul dengan anak yang kurang baik. Dalam hal ini, pengawasan orang tua diperlukan karena masa remaja merupakan proses pencarian jati diri sebelum dewasa yang notabennya telah memiliki pemikiran yang lebih luas dan bijak dalam memilih dan melih tindakan. Tentu sebagai orang tua yang telah merawatnya dari kecil hingga remaja akan tahu semua sifat, karakter, dan tingkah laku serta emosional yang dimiliki anak.

Setelah anak menjadi remaja, orang tua akan mengawasi mereka dan akan lebih mengawatirkan mereka karena mengacu pada masa remaja merupakan

masa pencarian jati diri. Mulai dari orang tua membatasi ruang lingkup bermain, membatasi keluar hingga larut malam, bahkan membatasi pembicaraan yang tidak perlu, hal itu karena orang tua tidak ingin anaknya terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Seperti yang dilakukan oleh beberapa orang tua di Desa Polagan yaitu moh Saffak, Henry Yulianto, Rizkiyah, dan Fahrur Rozi yang mengetahui emosial anak remajanya seperti sedih, marah dan bahagia, bahkan mengetahui setiap gerak-gerik anaknya ketika tidak seperti biasanya akan menandakan mereka sedang sedih, marah dan kecewa.

Emosi biasanya muncul ketika kita mendapatkan perubahan situasi yang drastis atau tiba-tiba, terjadi pada diri kita atau sekitar kita baik itu positif maupun negatif. Emosi juga dapat muncul ketika terjadi sebuah perubahan pada setiap peristiwa yang menjadi perhatian diri kita.<sup>51</sup>

Terdapat beberapa emosi yang dimiliki oleh masusia, yaitu emosi marah, sedih dan bahagia.<sup>52</sup> Emosi marah biasanya ditandai dengan mengkerutkan dahi, wajah memerah, memukul, menendang dan melempar, serta melotot. Sedangkan emosi sedih biasanya ditandai dengan memurungkan diri, diam dan menarik diri dari orang lain. Serta emosi bahagia yaitu ditandai dengan tersenyum dan ceria dan menyenangkan.

Orang tua tidak mungkin menginginkan anaknya menderita atau sedih. Terutama orang tua yang memiliki anak masih remaja di Desa Polagan. Ketika orang tua melihat anaknya sedang sedih, maka Orang tua di Desa Polagan akan membujuknya dan menanyakan alasan prihal yang membuatnya sedih itu. Seperti Luluk Raisya. Ketika sedih, dia akan menangis dan bercerita kepada orang tua tentang penyebab kesedihannya itu Lalu setelah orang tua tau mengenai hal itu

---

<sup>51</sup> Yahdinil Firda Nadhiroh. "Pengendalian Emosi". Jurnal Saintifika Islamica Vol. 2, no. 1, (2015), 54.

<sup>52</sup> Ibid

maka orang tuanya tersebut akan membujuknya hingga kesedihanya mereda bahkan menghilang.

Tidak hanya itu, orang tua di Desa polagan juga tidak ingin membuat anaknya marah meski kemarahan anaknya itu penyebabnya adalah orang tua. Walau orang tua marah, tidak lain dan tidak bukan hanya ingin yang terbaik untuk masa depan anak kesayangannya itu. Seperti Novita Lailiyah Agustin, Ilham Al Hamdi. Ketika marah, dia akan cemberut dan memurungkan diri didalam kamar akibat dimarahi orang tua karena tidak mengkabulkan keinginannya untuk membeli barang yang dianggap kurang berguna.

Siapa sih yang tidak menginginkan keluarganya bahagia, tentu setiap orang tua menginginkannya seperti orang tua di Desa Polagan ini yang merasakan bahagia ketika anaknya bahagia yang ditandai dengan tersenyum dan tertawa. Seperti yang dilakukan oleh Novita Lailiyah Agustin yang merasakan bahagia ketika kemauannya terpenuhi lalu memeluk seraya berkata “Terimakasih Bapak”.

## **2. Persepsi Orang Tua Terhadap Kondisi Emosional Remaja di Desa Polagan**

Persepsi merupakan suatu gambaran yang secara spontan yang dapat dilihat melalui panca indra yang, setiap individu memiliki anggapan tentang berbagai hal seperti orang tua terhadap kondisi emosional remaja.

Orang tua dapat dikatakan sebagai pondasi rumah tangga yang mereka bina karena orang tua memiliki peran penting dalam keluarga terutama terhadap anak, yakni tentang mendidik anak untuk memenuhi segala kebutuhannya dari kecil hingga dewasa serta mengetahui dan menyadari ketika anak merasa marah sedih dan bahagia seperti menarik diri atau pergi apabila diberikan nasehat, pergi

bermain ke lingkungan sekitar disaat orang tua memberikan nasehat, membatasi hingga melarang anak untuk bermain di lingkungan sosial.

Didikan yang orang tua berikan terhadap anak dapat dilihat ketika anak mulai tumbuh dewasa, karena didikan yang diberikan oleh orang tua tersebut nantinya akan menjadi sifat dan karakter yang dimiliki sang anak. Apabila ayahnya seorang yang pemarah, maka anaknya tersebut biasa mencontoh keburukan ayahnya ketika dia tumbuh dewasa. Sehingga berhubungan dengan hal tersebut keluarga memiliki beberapa fungsi salah satunya yakni fungsi perlindungan.

Fungsi perlindungan dalam keluarga adalah Dengan adanya keluarga diharapkan dapat berperan menjaga dan melindungi keluarga dari berbagai bahaya yang mengancam.<sup>53</sup>

Fungsi perlindungan disini merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh seorang anak yang diberikan oleh orang tua sebagai tanda anak tersebut merasa aman berada didalam keluarga dengan adanya kedua orang tua sebagai seseorang yang dewasa untuk mengatasi suatu permasalahan yang dilakukan oleh anaknya. Seperti yang dilakukan oleh salah satu orang tua dengan menjalankan fungsi keluarga tersebut yakni Moh. Saffak, Henry Yulianto, Fahrur Rozi Dan Rizkiyah dengan cara memberikan batasan terhadap anak untuk bergaul meski orang tua mengetahui bahwasannya anaknya kecewa dan sedih karena orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Batasan seperti itulah nantinya akan membentuk pribadi anak yang baik.

Kasih sayang Keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antara anggotanya, sesuai dengan status dan peranan sosial masing-masing dalam kehidupan keluarga itu. Ikatan

---

<sup>53</sup> Istina rakhmawati” Peran Keluarga dalam Pengasuhan anak”. jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 6, No. 1, (2015), 7.

batin yang dalam dan kuat ini, harus dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang. Dalam suasana yang penuh kerukunan, keakraban, kerjasama dalam menghadapi berbagai masalah dan persoalan hidup.<sup>54</sup>

Kasih sayang orang tua sangatlah besar melebihi segalanya di dunia ini, apapun akan mereka tempuh dan lakukan demi masa depan dan kebahagiaan untuk anaknya. Dalam menjaga keharmonisan keluarga fungsi dari kasih sayang tersebut sangatlah penting, baik untuk orang tua maupun anak itu sendiri. Orang tua harus memberikan kasih sayang kepada anaknya dari dalam kandungan hingga mereka terlahir ke dunia. Kasih sayang tersebut sangat dibutuhkan oleh sang anak sebagai tanda keberadaannya telah dianggap secara jasmani dan rohani seperti yang dilakukan oleh orang tua di desa polagan yang sangat sayang kepada anaknya seperti, Ilham Al Hamdi yang merasa bahagia ketika dihibur oleh orang tuanya ketika marah dan sedih. Setiap orang tua tentu tau tentang sikap dan perilaku anaknya karena orang tua telah merawat anaknya dari sejak kecil hingga dewasa, orang tua dapat menentukan sikap dan perilaku anak kedepannya.

### **3. Cara Orang Tua Menyikapi Emosional Remaja di Desa Polagan**

Sikap adalah suatu perbuatan dan tindakan yang dilakukan seseorang menurut keyakinan dan pendirian diri sendiri baik dalam perilaku yang baik dan sebaliknya perilaku buruk yang dilakukan seseorang kepada orang lain.

Orang tua merupakan tempat pertama untuk menampung berbagai keluhan kesah dalam sebuah keluarga terutama untuk anak ketika marah dan sedih orang tua, dari segi umur orang tua juga lebih dewasa dengan anak dapat memberikan

---

<sup>54</sup> Istina rakhmawati” Peran Keluarga dalam Pengasuhan anak”. jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 6, No. 1, (2015), 8.

nasehat kepada anaknya dengan nada yang lembut agar anak merasa nyaman saat bercerita tentang masalah yang sedang anak alami.

Peran orang tua dalam pendidikan anak berupa pendidikan sosial pada keluarga pendidikan sosial adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama. Untuk hidup bersama dengan orang lain dalam masyarakat, anak harus dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat di sekitarnya. Dalam hal ini peranan orang tua sangat diperlukan dalam mendidik anak dalam lingkungan.<sup>55</sup>

Peran orang tua dalam perkembangan pendidikan sosial dan kematangan emosional anak sangat diperlukan sebagai orang yang paling dewasa dalam sebuah keluarga tentunya orang tua dapat menghibur dan mengarahkan anaknya ke dalam hal yang baik dalam bersosial serta bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk anaknya, pada masa remaja tingkat emosionalnya tidak stabil ada kalanya anak merasa marah dan bahagia. Seperti yang dilakukan oleh orang tua di desa polagan kepada anaknya. Seperti, Moh. Saffak, Henry Yulianto, Rizkiyah Dan Fahrur Rozi. Baik ketika anak marah dan bahagia mereka memberikan sedikit waktu dan menghibur agar amarahnya mereda dan menghampirinya dengan memberikan nasehat, bimbingan serta motivasi dan mereka turut bahagia ketika melihat anaknya bahagia.

Nasehat orang tua yaitu perhatian hati orang tua terhadap remajanya dalam keinginan kebaikan dalam menasehati. Kasih sayang dari seseorang kepada remajanya memberikan manfaat yang sangat besar. Di samping akan menguatkan ikatan emosi positif, kasih sayang juga dapat menjadi kunci hubungan yang baik

---

<sup>55</sup> Efrianus Ruly, "Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak", Jurnal Edukasi Nonformal Vol. No 1, no. 1, (2020). 145

antara orang tua dan remaja. Oleh karena itu, pengasuhan yang baik selalu memiliki modal kasih sayang dari orang tua kepada remaja-remajanya.<sup>56</sup>

Nasehat orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak mulai sejak kecil hingga remaja, karena pada dasarnya nasehat itu sendiri memiliki manfaat yang baik untuk anak. Karena pada saat anak remaja mereka memiliki tingkat emosional yang tidak setabil selaku orang tua dapat memberikan nasehat dengan suara yang lirih atau tidak dengan suara yang kasar tentunya anak dapat mendengarkan dan melakukan hal yang mereka dapatkan dari orang tua untuk membawa kebaikan depannya.

Seperti orang tua di desa polagan yang menginginkan anaknya lebih baik seperti, Novita Lailiyah Agustin ketika marah orang tua memberikan nasehat dan seraya berkata ” Jangan begitu nak. Orang tua itu marah bukan karena kesal tapi ingin memberikan yang terbaik dan menjadikanmu anak yang berbakti kepada orang tua. Semua itu tidak lain tidak bukan karena orang tua peduli dan menyayangi anaknya melebihi apapun di dunia ini ”

---

<sup>56</sup> Tenry Terru, “Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam Dan Nasehat Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Remaja(Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur)” (Skripsi, Iain Palopo, Palopo, 2021), 19.